

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Teknologi menjadi faktor yang memicu pertumbuhan secara menyeluruh terkhusus pada ekonomi sosial yang berdampak pada perkembangan dunia usaha secara cepat. Dalam perkembangan usaha yang memunculkan banyak perusahaan dibangun di era industrialisasi ini dengan pesatnya dimana semakin banyaknya perusahaan yang muncul di Indonesia maka semakin tinggi pula kebutuhan akan sumber daya manusia untuk mengoperasikan dan mengorganisasikan aktivitas perusahaan-perusahaan tersebut (Wiari et al., 2016).

Sumber daya manusia (Sedarmayanti, 2007) adalah semua potensi yang dimiliki manusia yang dapat disumbangkan atau diberikan kepada masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Wiari et al., 2016) memaparkan sumber daya manusia atau karyawan adalah aset yang penting bagi perusahaan dalam perkembangannya. Semakin ketatnya persaingan antara perusahaan satu dengan yang lain, mengharuskan perusahaan untuk terus mencari dan menjaga sumber daya yang berkualitas demi mencapai tujuan perusahaan yaitu keuntungan besar bagi perusahaan. Perusahaan dituntut bekerja dengan penyesuaian yang cepat dan kompetitif. Persaingan usaha yang kompetitif membuat pegawai dituntut bekerja dengan performa terbaik. Tidak jarang dalam dunia pekerjaan bisa membuat pegawai merasa frustrasi atau stres dikarenakan tuntutan perusahaan agar terus meningkatkan kinerja semaksimal mungkin. Selain itu (Wiari et al., 2016) juga menyampaikan bahwa perasaan

tegang, stres dan was-was sudah menjadi bagian pegawai dalam menjalani aktivitas perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab pegawai terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakan. Stres kerja merupakan kondisi yang sering dialami oleh pegawai terhadap interaksi mereka dalam mengerjakan tugas. Biasanya, stres terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara tuntutan tugas kerja dengan kemampuan yang dimiliki pegawai, sehingga memunculkan ketegangan dan rasa cemas pada diri pegawai.

Menurut penelitian terdahulu oleh Noor et al., 2016 dalam (Mohammad Ichsan et al., 2022) menjelaskan bahwa stres bukan hanya berdampak kepada pegawai, karyawan atau pekerja saja, tetapi melainkan kepada perusahaan juga. Stres juga bisa menyebabkan kinerja pegawai menurun dan mengakibatkan penca atau target perusahaan menurun. Berdasarkan data statistik dari laman (gajimu.com, 2014) menjelaskan bahwa sebanyak 5,58% pegawai tidak mengalami stres atau rasa cemas dalam rentang waktu seminggu, sedangkan sisanya hampir mengalami stres. Bahkan 15% pegawai menyatakan dirinya mengalami stres setiap hari atau 5 hari kerja. Presentase tertinggi adalah 39,02% pegawai mengalami stres dalam 3 hari kerja dalam seminggu, di situasi kerja yang tidak lepas dari stres dan rasa cemas bahkan bisa diduga sebagai salah satu sumber stres utama dalam fase proses kehidupan.

Riset terbaru (Kompas.com, 2023) membuktikan bahwa berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Mercer Marsh Benefits, konsultan kesejahteraan pekerja global, terhadap lebih dari 17.500 pegawai di 16 negara di seluruh dunia, diketahui bahwa sebanyak 26% pegawai di Indonesia mengaku mengalami stres dalam

kehidupan sehari-hari mereka. Adapun menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebesar 55% masyarakat di Indonesia mengalami stress, dengan kategori tingkat stress sangat berat sebesar 0,8% dan stress ringan sebesar 34,5% (Direja, 2020). Berdasarkan studi yang dilakukan di industri manufaktur di Indonesia, ditemukan bahwa jam kerja yang tidak standar dan buruknya hubungan antara rekan kerja berdampak pada timbulnya stres kerja serta rendahnya kinerja pegawai (Sari et al., 2021). Selain itu, beban kerja yang berlebihan serta konflik yang terkait dengan stres kerja juga dapat mempengaruhi performa para pekerja (Arshad et al., 2020).

Berdasarkan data statistik mengenai stres diatas menunjukkan bahwa masalah stres kerja bukanlah masalah yang harus diremehkan dan lebih banyak yang harus dilakukan agar mendukung kesehatan fisik, emosional, dan mental pegawai. Menurut Salleh et al. (2008), stres kerja memiliki lima indikator utama, yaitu faktor penting kinerja, fungsi sebuah lembaga, hubungan di tempat kerja, peningkatan profesi, serta wujud dan iklim dalam sebuah organisasi. Stres merupakan peristiwa yang menekan sehingga dapat menyebabkan seseorang merasa tidak berdaya dan menimbulkan dampak negatif, seperti pusing, peningkatan nafsu makan, tekanan darah tinggi, sulit berkonsentrasi, mudah marah, sedih, sulit tidur, atau bahkan kebiasaan merokok. Stres dapat digambarkan sebagai kekuatan yang menimbulkan tekanan dalam diri, yang dapat muncul jika tuntutan yang dihadapi melebihi batas optimal seseorang (Greenberg, 2002). Fenomena stres kerja ini juga terjadi di lingkungan kerja PT Anyaman Karya Indonesia yang disebabkan beberapa faktor

seperti jam kerja yang kurang memenuhi standar, pekerjaan yang bertumpuk, pekerjaan tambahan diluar bidangnya serta gaji yang menunggak.

Keadaan stres ini dapat mempengaruhi keberfungsian sosial pegawai baik dalam lingkup perusahaan maupun di lingkungan sekitarnya. Keberfungsian sosial merupakan hasil dari interaksi individu dengan berbagai sistem sosial di masyarakat, seperti sistem politik dan sistem pelayanan sosial (Suharto, 2017). Keberfungsian sosial sebagai kemampuan menjalankan peran sosial adalah kapasitas seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosialnya. Oleh karena itu, jika seorang pegawai tidak dapat menjalankan perannya karena suatu sebab, misalnya sakit, cacat, atau dipenjara, maka ia dapat dikatakan tidak berfungsi secara sosial atau mengalami disfungsi sosial (Suharto, 2017).

Meminimalisir terjadinya kedisfungsian sosial, seseorang tidak akan membiarkan dampak negatif tersebut terus berlangsung, melainkan akan melakukan suatu tindakan untuk mengatasi situasi tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu (Lintang et al., 2023) menyatakan bahwa setiap individu memiliki strategi masing-masing dalam menghadapi stres. Ada yang memilih untuk menghadapinya dan ada juga yang memilih menghindar. Strategi yang digunakan oleh seseorang dalam mengatasi stres juga dapat disebut dengan strategi *coping* stres. Menurut Sarafino (2002), *coping* merupakan upaya untuk menetralkan atau mengurangi stres yang terjadi. *Coping* juga dapat diartikan sebagai perilaku yang terlihat maupun tersembunyi yang dilakukan seseorang untuk mengurangi atau menghilangkan ketegangan psikologis dalam situasi yang penuh stres (Yani, 1997).

*Coping strategy* merupakan kemampuan seseorang untuk mengatasi berbagai permasalahan yang meliputi kehidupannya. *Coping* yang efektif adalah upaya yang membantu seseorang untuk mentoleransi dan menerima situasi yang menekan, tanpa terlalu merisaukan tekanan yang tidak dapat dikuasainya. Namun, tidak semua individu mampu melakukan *coping* yang sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi. Jika seseorang melakukan *coping* dengan hal-hal negatif, seperti penyalahgunaan narkoba atau minuman keras, maka *coping* tersebut tidak sesuai dengan situasi yang dihadapinya. Hal ini dapat menyebabkan permasalahan yang berkelanjutan dan individu akan tetap dalam kondisi stres atau cemas. Apabila seorang pegawai melakukan atau menerapkan *coping* yang bersifat negatif, dampaknya akan merugikan dirinya sendiri dan juga perusahaan tempatnya bekerja. Perusahaan dapat kehilangan pegawai-pegawainya untuk menjalankan aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya (Rachmat Putro et al., 2020).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anastasya (2023) menjelaskan bahwa *coping* dalam menghadapi stres juga dilakukan oleh buruh di PT Sigap Jaya Sampoerna dimana para buruh memiliki permasalahan dikarenakan pemberian gaji yang telat serta jam kerja yang berubah. Hal ini membuat para buruh memiliki *coping* yang berfokus kepada usaha untuk penekanan emosi yang ditimbulkan oleh masalah tersebut. Selain itu, menurut penelitian Sabila dan Sali (2021) *coping strategy* juga dilakukan oleh para perekam medis di RSIA Limijati Bandung untuk menjaga kondisi kerja yang baik bagi perekam medis, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang dapat menyebabkan stres. Masalah-masalah tersebut dapat berupa kesalahan dalam

pengelompokkan berkas rekam medis, berkas rekam medis yang terlalu tebal, banyaknya pasien yang mendaftar, serta berkas rekam medis yang hilang atau tidak ditemukan. Kondisi-kondisi tersebut mengharuskan perekam medis untuk mencari dan melacak berkas rekam medis yang dibutuhkan, sehingga dapat menimbulkan stres dalam pekerjaan mereka. Akibat stres pada perekam medis yaitu kerja menjadi tidak produktifitas. Para perekam medis di RSIA Limijati Bandung ini melakukan *coping strategy* dengan beragam kegiatan seperti memelihara ikan hias, liburan, mendengarkan musik, makan, bercanda di waktu senggang, dan membuka media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sebagaimana yang telah dijelaskan di atas dijelaskan bahwa para pegawai memiliki mekanisme *coping* yang berbeda-beda. Penelitian yang ada membahas tentang masalah *coping strategy* yang diakibatkan oleh permasalahan keterlambatan gaji dan jam kerja yang berubah, serta permasalahan rekam medis yang banyak dan hilang di masa Covid-19. Peneliti menemukan bahwasanya belum ada penelitian mengenai *coping strategy* dalam menghadapi masalah beban kerja yang tidak sesuai dengan bidangnya.

Peneliti melakukan peninjauan di PT Anyaman Karya Indonesia, ditemukan permasalahan mengenai keterlambatan gaji, jam kerja yang tidak sesuai dengan kontrak kerja, serta beban kerja yang tidak sesuai dengan bidangnya pada pegawai. Pegawai sering dituntut untuk melakukan pekerjaan selain pada tugas kerja yang sesuai dengan bidangnya ketika perusahaan sedang banyak pesanan, sehingga beberapa pegawai tidak fokus dengan pekerjaan di bidangnya. Beberapa pegawai yang mengalami stres menampilkan reaksi mengeluh, pusing, nafsu makan

bertambah, dan sulit berkonsentrasi sesuai dengan definisi stres oleh Greenberg (2002) di dalam penelitian Salleh et. al (2008). Reaksi tersebut menunjukkan bahwa pegawai yang mengalami stres kerja memiliki *coping strategy* yang rapuh. Sehingga berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini akan dilakukan di PT Anyaman Karya Indonesia untuk menganalisis aspek *coping strategy* pada pegawai yang mengalami stres kerja. Tujuannya adalah agar pegawai dapat menyikapi stres kerja tersebut melalui perilaku positif yang tidak merugikan diri sendiri dan perusahaan. Isu ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*coping strategy*” Pegawai dalam Menghadapi Stres di PT Anyaman Karya Indonesia Kelurahan Antapani Tengah Kecamatan Antapani Kota Bandung”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana *Coping Strategy* Pegawai dalam Menghadapi *Stres* di PT Anyaman Karya Indonesia Kota Bandung” selanjutnya rumusan masalah ini dapat dirinci pada sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana *coping* yang berfokus pada masalah oleh pegawai PT Anyaman Karya Indonesia?
3. Bagaimana *coping* yang berfokus pada emosi oleh pegawai PT Anyaman Karya Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian yang dilakukan secara umum yakni untuk mengetahui tingkat kemampuan *coping strategy* dalam menghadapi stres oleh

Pegawai PT Anyaman Karya Indonesia. Berlandaskan pada konteks dan perumusan masalah penelitian, maka tujuan spesifik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik responden
2. Bertujuan untuk mengetahui *coping* yang berfokus pada masalah oleh pegawai PT Anyaman Karya Indonesia.
3. Bertujuan untuk mengetahui *coping* yang berfokus pada emosi oleh pegawai PT Anyaman Karya Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan untuk memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan, masukan, dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan bidang pekerjaan sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan intelektual khususnya mengenai gambaran stres pegawai PT Anyaman Karya Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat dari segi praktis pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan sebagai bahan masukan dalam merumuskan kebijakan maupun program bagi pegawai untuk mencegah dan menangani terjadinya stres pada pegawai. Adapun manfaat bagi pegawai adalah untuk memberikan gambaran tentang stres sehingga pegawai lebih mawas diri dan dapat mengantisipasi maupun menangani apabila terjadi stres.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan oleh lembaga Poltekesos Bandung. Berikut sistematika penulisan skripsi:

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Memuat tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan terkait *Coping strategy* dalam menghadapi stres pada pegawai PT Anyaman Karya Indonesia.

### **BAB II     KAJIAN KONSEPTUAL**

Memuat tentang penelitian terdahulu dan teori atau konsep yang relevan dengan *coping strategy* dalam menghadapi stres pada pegawai PT Anyaman Karya Indonesia.

### **BAB III    METODE PENELITIAN**

Memuat tentang desain penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta jadwal penelitian dan tahapan pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan *coping strategy* dalam menghadapi stres pada pegawai.

### **BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian berisi karakteristik responden, serta pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan *coping strategy* dalam menghadapi stres pada pegawai PT Anyaman Karya Indonesia.

**BAB V USULAN PROGRAM**

Memuat tentang dasar pemikiran, nama program yang diusulkan, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik yang digunakan, rencana anggaran program, dan indikator keberhasilan program.

**BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**

Memuat tentang kesimpulan yang berisikan gambaran ringkas penelitian dan saran yang berkaitan dengan *coping strategy* dalam menghadapi stres pada pegawai PT Anyaman Karya Indonesia.